

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Model Sharing Berbasis *Think–Pair–Share* dan Media Audio Visual pada Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di Kelas VI SD Negeri Kubu Capang

Arson Toni

SD Negeri Kubu Capang

Email : arsontoni73@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes and learning activities in Islamic Religious Education, particularly on the topic of the exemplary life of the Prophet Muhammad, by implementing a sharing model based on the think–pair–share (TPS) cooperative strategy combined with audio-visual media in Grade VI of SD Negeri Kubu Capang. The study employed a Classroom Action Research design consisting of two cycles, each including planning, action, observation, and reflection phases. The participants were 12 sixth-grade students, comprising 5 boys and 7 girls. Data were collected through classroom observations of students' learning activities and cognitive tests administered at the end of each cycle, and then analyzed descriptively to determine the attainment of the minimum mastery criteria and improvements in the teaching–learning process. The findings revealed that the proportion of students achieving mastery increased from 60% in cycle I, with an average absorption rate of 74.4%, to 100% in cycle II with an absorption rate of 83.9%. Students' active participation in learning also improved from 80% in cycle I to 100% in cycle II, while the implementation of learning activities rated as good increased from 80% to 100%. These results indicate that the integration of TPS-based sharing with audio-visual media is effective in enhancing student engagement, deepening understanding of faith in the Prophet, and improving Islamic Religious Education learning outcomes in elementary school.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Think–Pair–Share, Audio-Visual Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW, melalui penerapan model sharing berbasis think–pair–share (TPS) yang dikombinasikan dengan media audio visual di kelas VI SD Negeri Kubu Capang. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas VI yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar serta tes kognitif pada akhir setiap siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari

60% pada siklus I dengan daya serap 74,4% menjadi 100% pada siklus II dengan daya serap 83,9%. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 80% siswa yang aktif pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, sedangkan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar meningkat dari 80% berkategori baik menjadi 100% berkategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan sharing berbasis TPS yang dikolaborasikan dengan media audio visual efektif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman materi keimanan kepada Rasul, dan meningkatkan hasil belajar PAI di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Think–Pair–Share*, Media Audio Visual.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik berkembang menuju kedewasaan melalui pengalaman belajar yang bermakna, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di lingkungan sekolah, proses pendidikan terutama diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan interaksi edukatif antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Guru memegang peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan bagi seluruh siswa. Dalam konteks pembelajaran kontemporer, guru dituntut untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi lebih jauh diarahkan pada pembentukan keimanan, akhlak mulia, dan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi penting dalam PAI di sekolah dasar adalah kisah teladan Nabi Muhammad SAW, yang mengandung nilai-nilai keimanan, kejujuran, tanggung jawab, ketabahan, dan kepedulian sosial yang perlu diinternalisasikan sejak dini. Secara empiris, materi kisah keagamaan di kelas sering diajarkan melalui metode ceramah satu arah, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa kesempatan cukup untuk berdialog, merefleksi, dan mengaitkan dengan pengalaman hidupnya. Kondisi tersebut juga ditemukan di kelas VI SD Negeri Kubu Capang tahun pelajaran 2025/2026, di mana pembelajaran PAI tentang Kisah Nabi Muhammad SAW masih didominasi penjelasan verbal guru dengan partisipasi siswa yang relatif rendah.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran konvensional tersebut, hanya sekitar 40% siswa yang tampak aktif bertanya, menjawab, atau berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil tes formatif menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap rata-rata 65%, yang berarti belum memenuhi harapan mutu pembelajaran sesuai standar yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu mengaktifkan

potensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam memahami dan menghayati kisah Nabi Muhammad SAW.

Berbagai kajian menyebutkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat interaktif, dan memanfaatkan media yang variatif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS), yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan kelompok yang lebih besar. Model TPS telah banyak diteliti dan terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan komunikasi, serta hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran di tingkat dasar dan menengah. Di sisi lain, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran agama dapat membantu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa memahami materi abstrak dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa media audio visual berbasis teknologi informasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep dan retensi materi PAI, asalkan dirancang secara pedagogis dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Azhar Arsyad menyatakan bahwa media audio visual memungkinkan penyajian pesan pembelajaran melalui kombinasi indera penglihatan dan pendengaran, sehingga potensi daya serap siswa menjadi lebih optimal dibandingkan hanya mengandalkan penjelasan verbal. Dalam konteks ini, kisah teladan Nabi Muhammad SAW sangat potensial disajikan melalui tayangan video atau film edukatif yang menggambarkan episode-episode kehidupan beliau secara naratif dan visual, sehingga siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan. Kolaborasi antara model sharing berbasis TPS dan media audio visual dipandang sebagai strategi yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menyimak tayangan, tetapi juga mendiskusikan, menganalisis, dan merefleksikan makna kisah secara bersama-sama.

Melalui proses berpikir, berpasangan, dan berbagi, diharapkan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat, menyusun kesimpulan bersama, dan mengaitkan kisah Nabi dengan sikap dan perilaku mereka dalam keseharian. Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk merancang dan menguji penerapan model sharing dengan media audio visual pada materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di kelas VI SD Negeri Kubu Capang. Penelitian tindakan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan perbaikan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana guru PAI dapat memodifikasi langkah-langkah TPS agar sesuai dengan karakteristik materi kisah keagamaan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang kreatif, dinamis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar sekaligus.

Secara khusus, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: “Bagaimana penerapan sharing dan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW di kelas VI SD Negeri Kubu Capang?”. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW, melalui penerapan model sharing berbasis TPS yang dikolaborasikan dengan media audio visual dalam setting kelas nyata.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara siklik dan berkesinambungan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan desain ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian dirancang dalam dua siklus, dengan pertimbangan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama indikator keberhasilan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai, sehingga diperlukan tindakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kubu Capang, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, pada kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa, yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan tindakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kedua siklus penelitian.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2025. Rentang waktu tersebut mencakup kegiatan penyusunan proposal penelitian, persiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Setiap siklus dialokasikan waktu pembelajaran selama dua jam pelajaran, sehingga total waktu efektif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat jam pelajaran. Prosedur tindakan dalam penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar yang berfokus pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), merancang lembar observasi aktivitas siswa dan keterlaksanaan pembelajaran, serta menyusun instrumen tes formatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang dikombinasikan dengan penggunaan media audio visual berupa film kisah Nabi Muhammad SAW. Melalui penerapan model ini, siswa diarahkan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dalam forum kelas,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap observasi, guru mitra atau observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi difokuskan pada keaktifan siswa, partisipasi dalam kerja berpasangan dan diskusi kelas, serta keterlaksanaan tahapan pembelajaran oleh guru. Selain itu, peneliti juga mengadministrasikan tes formatif pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru mitra. Pada tahap ini, hasil observasi dan tes formatif dianalisis untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran serta berbagai kendala atau kelemahan yang masih ditemukan pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti merumuskan langkah-langkah perbaikan yang selanjutnya diterapkan pada pelaksanaan siklus II guna mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan tes kognitif. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dalam kerja berpasangan dan diskusi kelas, serta keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran oleh guru. Sementara itu, tes kognitif berupa tes uraian diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi Kisah Nabi Muhammad SAW, yang meliputi kemampuan memberi makna terhadap kisah, menguraikan proses kejadian, serta mengungkapkan hikmah beriman kepada Rasul.

Data hasil tes kognitif dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Adapun data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan aktivitas siswa, dinamika diskusi pembelajaran, serta kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar pada setiap siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator tersebut meliputi: minimal 75% siswa mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan daya serap kelas sekurang-kurangnya 75%; minimal 80% siswa menunjukkan aktivitas belajar yang aktif selama proses pembelajaran; serta minimal 85% aspek kegiatan belajar mengajar yang diamati berada pada kategori baik atau sangat baik.

Hasil dan Diskusi

1. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu dua jam pelajaran. Guru memulai kegiatan dengan memberikan motivasi awal, mengaitkan pentingnya iman kepada Rasul dalam kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa kemudian diminta membaca dan menelaah informasi tertulis mengenai Kisah Nabi Muhammad SAW, khususnya tentang perjalanan hidup, sifat-sifat utama, dan

keteladanannya. Setelah itu, siswa mengidentifikasi pokok-pokok penting yang harus dipahami dari bacaan tersebut. Selanjutnya, siswa dibagi berpasangan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan pemahaman dan refleksi terkait kisah yang telah dipelajari. Hasil kerja tiap pasangan kemudian dipertukarkan dengan pasangan lain untuk didiskusikan dan disempurnakan bersama.

Pada tahap sharing, beberapa pasangan secara acak diminta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara pasangan lainnya memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan informasi. Kegiatan diakhiri dengan penayangan film kisah Nabi Muhammad SAW sebagai penguatan visual terhadap materi yang dibahas. Hasil tes formatif pada akhir siklus I menunjukkan bahwa 7 dari 12 siswa (60%) mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 5 siswa (40%) belum tuntas. Daya serap rata-rata siswa terhadap materi sebesar 74,4%, yang berarti masih sedikit di bawah target yang ditetapkan dalam indikator kinerja. Berdasarkan lembar observasi, sebanyak 10 siswa (80%) tampak aktif dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi, sementara 2 siswa (20%) dinilai hanya cukup aktif. Dari sudut pandang keterlaksanaan pembelajaran, 10 aspek (80%) memperoleh kategori baik dan 2 aspek (20%) memperoleh kategori cukup.

2. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi bersama guru mitra mengungkap beberapa kelemahan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pertama, motivasi guru dalam mendorong siswa untuk membaca dan menelaah materi dinilai belum maksimal, sehingga sebagian siswa membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikan LKS. Kedua, saat diskusi berpasangan, terdapat siswa yang kurang memperoleh bimbingan langsung dari guru sehingga cenderung menunggu jawaban dari pasangannya dan belum berkontribusi aktif. Ketiga, penguasaan siswa terhadap materi masih dominan pada aspek kognitif dasar, sementara pemahaman nilai-nilai afektif terkait keimanan dan keteladanan Rasul belum tergalil secara optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun model sharing dan media audio visual telah mulai memicu keaktifan, diperlukan penguatan pada aspek motivasi, pengelolaan waktu, dan pendampingan individual agar seluruh siswa benar-benar terlibat dalam setiap tahap pembelajaran.

3. Perbaikan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi tersebut, beberapa langkah perbaikan diterapkan pada siklus II. Guru memperkuat motivasi awal dengan menekankan urgensi iman kepada Rasul untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat, serta menjelaskan secara lebih rinci tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa. Guru juga menetapkan batasan waktu yang jelas untuk setiap tahap kegiatan, sehingga siswa memiliki target penyelesaian tugas dan tidak terlalu lama pada satu aktivitas. Selain itu, media audio visual dimanfaatkan tidak hanya di akhir, tetapi

juga pada awal dan jeda pembelajaran untuk menguatkan pesan-pesan kunci, serta pembelajaran dipindahkan ke ruang laboratorium komputer agar kualitas tampilan dan suara lebih baik.

Pada siklus II, guru secara lebih intensif berkeliling memberikan bimbingan kepada pasangan siswa yang tampak pasif, mengajukan pertanyaan pemantik, dan mengklarifikasi pemahaman mereka terhadap isi kisah dan hikmahnya. Guru juga menugaskan siswa untuk membaca dan merenungkan dalil naqli yang berkaitan dengan kisah dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, baik dari Al-Qur'an maupun hadis, sehingga aspek kognitif lebih terintegrasi dengan pembentukan sikap beriman. Hasil tes formatif pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan: seluruh 12 siswa (100%) mencapai nilai ≥ 75 dengan daya serap kelas sebesar 83,9%. Dengan demikian, target ketuntasan minimal dan daya serap yang ditetapkan indikator kinerja berhasil dilampaui. Aktivitas belajar siswa juga meningkat; seluruh siswa (100%) tampak aktif selama penayangan media audio visual, diskusi berpasangan, dan sesi sharing di kelas. Dari sisi keterlaksanaan pembelajaran, 12 aspek (100%) memperoleh kategori baik, tanpa ada aspek yang berada pada kategori cukup.

4. Diskusi

Peningkatan hasil belajar dari 60% siswa tuntas pada siklus I menjadi 100% pada siklus II menunjukkan bahwa kolaborasi model sharing berbasis TPS dengan media audio visual efektif dalam membantu siswa memahami materi Kisah Nabi Muhammad SAW. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi, dan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Penggunaan media audio visual turut berkontribusi pada peningkatan daya serap materi, karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat visualisasi peristiwa dan teladan Rasulullah yang disajikan dalam bentuk film atau video. Secara teoritis, kombinasi antara pembelajaran kooperatif dan media audio visual sejalan dengan teori belajar multimodal, yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai indera dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan retensi dan pemahaman. Dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar, pendekatan ini sangat relevan karena materi keimanan dan keteladanan bersifat abstrak sehingga membutuhkan penguatan melalui pengalaman belajar yang konkret, komunikatif, dan menyentuh ranah afektif siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas siswa tidak hanya tampak pada frekuensi bertanya dan menjawab, tetapi juga pada kemampuan mereka mengemukakan pendapat, menyimpulkan isi kisah, dan mengaitkan nilai teladan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa sharing dalam suasana kerja berpasangan dan diskusi kelas mampu membangun keberanian dan kepercayaan diri siswa

dalam mengungkapkan gagasan, yang selama ini terhambat dalam pola pembelajaran ceramah tradisional. Dari perspektif guru, penerapan model ini menuntut perencanaan pembelajaran yang matang, termasuk pemilihan media audio visual yang relevan, pengaturan waktu yang efektif, dan strategi pengelolaan kelas yang fleksibel namun terstruktur. Pengalaman penelitian menunjukkan bahwa ketika guru lebih intensif memotivasi siswa, mengelola alokasi waktu, dan aktif membimbing pasangan yang lemah, maka ketimpangan partisipasi antar siswa dapat diminimalkan.

Meski demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan, seperti kecenderungan sebagian siswa untuk lebih fokus pada tampilan gambar dibandingkan narasi lisan, yang mengharuskan guru menyesuaikan volume suara dan memberikan penekanan ulang secara verbal pada pesan-pesan kunci. Secara keseluruhan, penerapan sharing dan media audio visual dalam pembelajaran kisah Nabi Muhammad SAW tidak hanya meningkatkan capaian kognitif siswa, tetapi juga berpotensi membentuk sikap religius dan akhlak mulia, apabila diarahkan secara konsisten dan reflektif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan beberapa hal. Penerapan sharing berbasis think-pair-share yang dikombinasikan dengan media audio visual pada materi Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW di kelas VI SD Negeri Kubu Capang mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, dari 60% siswa tuntas dengan daya serap 74,4% pada siklus I menjadi 100% siswa tuntas dengan daya serap 83,9% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 80% siswa yang aktif dan 20% cukup aktif pada siklus I menjadi 100% siswa aktif pada siklus II, sedangkan keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar meningkat dari 80% aspek berkategori baik dan 20% cukup pada siklus I menjadi 100% aspek berkategori baik pada siklus II. Pembelajaran PAI yang memadukan sharing dan media audio visual memungkinkan siswa mengoptimalkan aktivitas mental dan emosionalnya dalam suasana belajar yang menyentuh qalbu dan penuh kebersamaan, sehingga materi kisah Nabi Muhammad SAW tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga lebih bermakna dalam pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, M. A. (1974). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). New York: Dryden Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fauzi, I., & Fitria, R. (2022). Efektivitas model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 150–160.
- Furqon, A. (2016). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 101–112.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M., et al. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. (1994). *Cooperative Learning in the Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Lyman, F. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest*. College Park: University of Maryland.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., & Syah, N. (2024). The effectiveness of IT-based audiovisual media in enhancing Islamic religious education learning outcomes: A meta-analysis. *Tadris: Jurnal Keguruan*, 19(2), 210–230.
- Putri, N., & Lestari, H. (2023). Improving elementary students' English learning through think pair share. *JSOSCIED*, 4(2), 88–97.
- Rahmawati, S., & Hasan, M. (2024). Improving student learning outcomes through audio visual media in Islamic education. *Jurnal PPG*, 3(1), 55–66.
- Rohani, A., & Ahmadi, A. (1995). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. P., & Rahman, A. (2019). The impact of think pair share model on mathematics learning outcomes. *EduLearn Journal*, 13(1), 45–52.

- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Soekamto, H., & Winataputra, U. S. (1997). *Teori Belajar dan Metode-metode Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaidah, S. (2017). Keterampilan abad 21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 1–17.